



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KTT KHUSUS ASEAN-AS DAN SENTRALITAS ASEAN

Rizki Roza
Peneliti Muda
rizki.roza@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Presiden Joko Widodo baru saja menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Khusus ASEAN-Amerika Serikat (AS) yang berlangsung pada 12-13 Mei 2022. KTT Khusus ini sekaligus menjadi perayaan 45 tahun kemitraan ASEAN-AS. Bagi Indonesia, KTT ini mempunyai arti tersendiri, karena Indonesia memegang mandat sebagai Koordinator Kemitraan ASEAN-AS Periode 2021-2024. Sebagai Koordinator, Indonesia membawa isu pemulihan ekonomi dan upaya menjaga stabilitas kawasan Indo Pasifik sebagai agenda prioritas ASEAN.

KTT ini menghasilkan sebuah ASEAN-US *Joint Vision Statement*. Melalui KTT ini, berhasil disepakati peningkatan kemitraan ASEAN dan AS, dari kemitraan strategis menjadi kemitraan strategis komprehensif, yang selanjutnya akan dibahas lebih rinci pada KTT ASEAN-AS November 2022. Melalui *Joint Vision Statement*, kedua pihak menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kerja samanya di berbagai bidang strategis, misalnya dalam upaya pemulihan pandemi dan penguatan ketahanan kesehatan kawasan; peningkatan kerja sama ekonomi dan konektivitas, termasuk pemajuan transportasi berkelanjutan; peningkatan kerja sama perubahan iklim; peningkatan kerja sama pendidikan; dan juga peningkatan kerja sama maritim.

Selain kesepakatan yang dihasilkan, salah satu catatan penting dari KTT Khusus ini adalah bahwa Pemerintahan Biden tidak melakukan pertemuan bilateral dengan masing-masing pemimpin negara anggota ASEAN. Langkah Pemerintahan Biden ini dipandang sebagai upaya pemerintahan Biden untuk memperlakukan ASEAN sebagai satu kesatuan dan menjadikan ASEAN sebagai simpul utama untuk meningkatkan hubungannya di kawasan. AS menggunakan KTT ini untuk kembali menegaskan dukungannya terhadap gagasan sentralitas ASEAN.

Dalam berbagai kesempatan, Pemerintahan Biden menyampaikan dukungannya terhadap gagasan sentralitas ASEAN di Indo Pasifik, termasuk dalam rangkaian pertemuan KTT Khusus ASEAN-AS ini. Dalam pertemuan the Quad dan AUKUS sekalipun, AS juga menyatakan dukungannya terhadap peran sentral ASEAN di kawasan.

Meskipun Pemerintahan Biden telah menjalankan sejumlah langkah untuk menunjukkan dukungannya terhadap gagasan sentralitas ASEAN, tidak sedikit pengamat yang menilai bahwa pengakuan Pemerintahan Biden terhadap peran sentral ASEAN hanya bersifat simbolis. Pada praktiknya, AS belum menempatkan ASEAN sebagai bagian penting kebijakannya di kawasan, misalnya yang terlihat dari komitmen investasi dan bantuan yang dijanjikan Pemerintahan Biden, nilainya tidak cukup signifikan jika dibandingkan dengan komitmen bantuan AS terhadap Ukraina, atau komitmen China terhadap ASEAN.

KTT Khusus ASEAN-AS ini juga tidak dapat dipisahkan dari upaya AS memenangkan persaingannya dengan China dalam memperebutkan pengaruh di kawasan Indo Pasifik. Bagi AS, peningkatan hubungan yang dicapainya dengan ASEAN akan menempatkan hubungannya dengan ASEAN pada tingkat yang sama dengan hubungan ASEAN dengan China. Kemitraan

strategis komprehensif yang disepakati, bagi AS, akan membawa kedua pihak memasuki era baru kemitraan yang berpedoman pada tujuan yang saling melengkapi dari *Indo-Pacific Strategy* AS dan the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific, dua gagasan yang sesungguhnya tidak sejalan. Tujuan dari strategi Indo Pasifik AS sudah dengan jelas untuk mencegah hegemoni regional China dengan membangun koordinasi yang lebih besar dengan negara sekutu dan mitra. KTT ini dapat dilihat sebagai bagian dari upaya AS untuk sekali lagi berupaya menarik ASEAN ke dalam agenda Indo Pasifiknya. Sementara ASEAN memiliki visi sendiri mengenai kawasan Indo Pasifik di mana ASEAN berharap AS dan China dapat berdampingan dan menahan diri untuk tidak meningkatkan ketegangan yang merugikan kawasan.

Sementara mengedepankan gagasan sentralitas ASEAN, Pemerintahan Biden juga masih secara aktif mengembangkan beberapa kelompok minilateral di kawasan Indo Pasifik, khususnya the Quad. Keberadaan the Quad dikhawatirkan menjadi wadah utama AS untuk menjalankan agendanya di kawasan, sedangkan ASEAN yang akan didesak untuk menyesuaikan diri dengan agenda the Quad di kawasan. Upaya AS untuk mengembangkan kerja sama the Quad dengan ASEAN dikhawatirkan justru akan menghasilkan pengintegrasian ASEAN ke dalam arsitektur regional yang didominasi the Quad.

Atensi DPR

Komisi I DPR RI melalui Fungsi Pengawasan dapat mendorong dan memberi dukungan kepada Kementerian Luar Negeri untuk bersama-sama negara anggota ASEAN lainnya menindaklanjuti dengan cermat kesepakatan yang dicapai dari KTT Khusus ASEAN-AS untuk meningkatkan kerja sama kedua pihak di berbagai bidang strategis, dengan tetap mengedepankan kepentingan nasional, memastikan kerja sama yang dibangun dapat menguntungkan kedua pihak, termasuk memberi manfaat maksimal bagi upaya pemulihan ekonomi serta dapat menopang stabilitas kawasan Indo Pasifik.

Komisi I juga perlu mengingatkan pemerintah untuk tetap cermat dalam mengembangkan kerja sama dengan AS, bersama-sama negara anggota ASEAN lainnya menjaga sentralitas ASEAN dan konsisten berupaya mewujudkan ASEAN sebagai pemain utama yang mampu menentukan arsitektur kerja sama kawasan, sehingga setiap pihak yang memiliki kepentingan di kawasan dapat menyesuaikan pendekatannya dengan agenda ASEAN.

Sumber

antaranews.com, 11 Mei 2022;
 asiatimes.com, 17 Mei 2022;
 cnbcindonesia.com, 13 Mei 2022;
 kemlu.go.id, 17 April 2022;
 thediplomat.com, 14 Mei 2022;
 whitehouse.gov, 12 Mei 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
 Simela Victor M.
 Prayudi
 Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
 Sita Hidriyah
 Noverdu Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
 Sri Nurhayati Q
 Monika Suhayati
 Nidya Waras Sayekti
 Edmira Rivani
 Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
 Teddy Prasetiawan
 T. Ade Surya
 Masyithah Aulia A.
 Yosephus Mainake

Kesra
 Achmad Muchaddam F.
 Yulia Indahri
 Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
 Nur Sholikhah P.S.
 Fieka Nurul A.